

BAB III

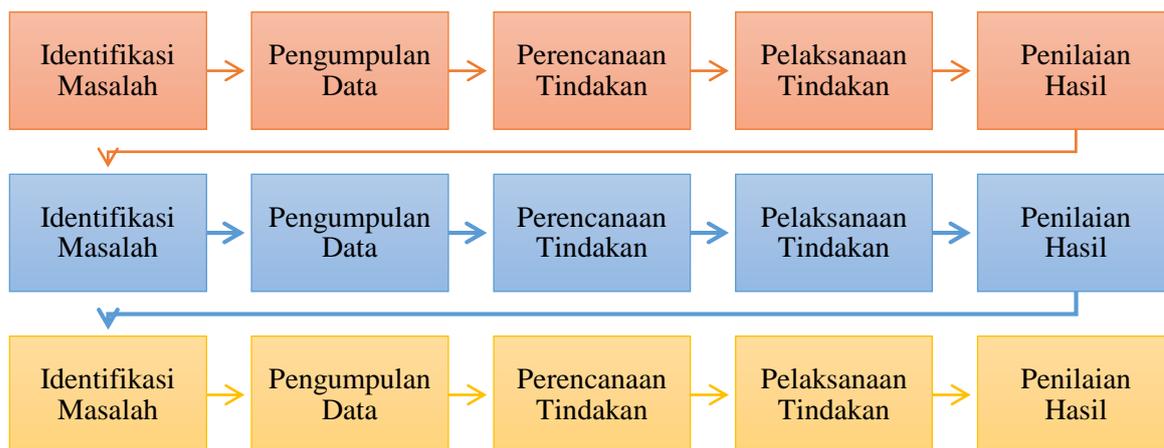
METODE PENELITIAN

3.1 Metode & Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menjembatani kesenjangan antara teori dengan praktik pendidikan (Mulyasa, 2012). Tujuan menggunakan penelitian tindakan ini untuk melihat kemajuan atau progres yang terjadi melalui tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru pemula (Pelton, 2010). Selain itu, penelitian ini untuk menjajaki kemungkinan reaksi tertentu yang muncul jika suatu aksi/tindakan pembelajaran dilakukan (Muliawan, 2014).

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat memperlihatkan kemampuan peneliti sebagai calon guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan penelitian ini merupakan suatu proses rangkaian kegiatan dari mulai menyadari adanya masalah sampai direfleksi (Sanjaya, 2013). Hasil refleksi tersebut kemudian diperbaiki pada tindakan selanjutnya.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian tindakan yang didesain oleh Pelton (2010), yang meliputi lima langkah proses penelitian tindakan. Kelima langkah itu meliputi: 1) Identifikasi masalah; 2) Pengumpulan data; 3) Perencanaan tindakan; 4) Pelaksanaan rencana; dan 5) Penilaian hasil. Langkah-langkah ini berjalan secara berkesinambungan membentuk siklus kegiatan yang dimulai dari langkah kesatu hingga kelima. Desain penelitian ini dinilai cocok untuk calon guru karena desain penelitiannya yang fleksibel. Berikut alur desain penelitian tindakan kelas menurut Pelton.



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Pelton

3.2 Partisipan & Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 6 orang anak dari kelompok B (5-6 tahun) terdiri dari 4 anak perempuan dan 2 anak laki-laki. Lokasi atau setting penelitian di KB Darunnisa Kecamatan Cibiru Hilir Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Peneliti berperan sebagai calon guru yang akan mengajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode BCCT dengan penggunaan bahan untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal pola.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi, yaitu kegiatan mengamati untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai keberhasilan pembelajaran kepada anak-anak saat distimulasi kemampuan mengenal pola dengan menerapkan metode BCCT dengan menggunakan bahan alam. Observasi ini dilakukan pada saat penerapan metode BCCT dengan penggunaan bahan alam dalam mengenalkan pola pada anak dilaksanakan.
- 2) Wawancara, untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber atau pendidik serta dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dari penanya kepada narasumber.

- 3) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dapat melengkapi keterbatasan observasi peneliti karena terkadang peneliti tidak selalu dapat mengamati semua anak dalam waktu bersamaan, sehingga dokumentasi ini dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data, Dokumentasi yang digunakan berupa sebuah foto, video, alat perekam dan catatan anak selama berlangsungnya penelitian agar data yang telah diperoleh dianalisis dan dijadikan pelengkap data hasil observasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat tes yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk memecahkan permasalahan yang sedang terjadi. Dalam kegiatannya peneliti menggunakan instrumen penelitian yang menjadikan kegiatan sistematis dan mudah. Maka dari itu digunakan beberapa instrumen penelitian yang dapat mencapai tujuan dari penelitian. Berikut instrumen yang digunakan dalam melakukan penelitian :

- 1) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat sebagai panduan data saat melakukan wawancara dengan guru sebelum melaksanakan penelitian. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan seputar metode BCCT dengan penggunaan bahan alam dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal pola. Pertanyaan disusun secara rinci dan sistematis.

- 2) Lembar Observasi Penerapan Metode BCCT

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung dari guru kelas yaitu observasi peneliti sebagai guru dalam proses penerapan metode BCCT untuk mengetahui apakah penerapan metode BCCT telah dilaksana atau tidak oleh peneliti.

- 3) Lembar Observasi Kemampuan Anak dalam Mengenal Pola

Lembar observasi dalam penelitian ini berisikan indikator penilaian anak dalam kemampuan mengenal pola yang disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Perkembangan Anak. Adapun indikator kemampuan mengenal pola pada penelitian ini berfokus pada mengenal perbedaan berdasarkan

ukuran, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi), mengenal pola ABCD-ABCD, serta mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Kemampuan Anak dalam Mengenal Pola

No.	Indikator Penilaian	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
		1	2	3	4
1.	Anak mengenal perbedaan berdasarkan ukuran				
2.	Anak dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi)				
3.	Anak mengenal pola ABCD-ABCD contoh: (saga – biji jagung – kuaci – kedelai)				
4.	Anak mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya				

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Anak dalam Mengenal Pola

Kriteria Penilaian	Skor	Keterangan
BB (Belum Berkembang)	1	Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
MB (Mulai Berkembang)	2	Bila anak melakukannya masih perlu diingatkan oleh guru
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	Bila anak melakukannya secara mandiri tanpa harus bantuan guru
BSB (Berkembang Sangat Baik)	4	Bila anak sudah melakukannya secara mandiri dan dapat membantu teman yang belum mencapai kemampuan sesuai yang diharapkan

4) Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan merupakan lembar yang berisikan catatan-catatan yang ditemukan selama proses kegiatan berlangsung. Catatan tersebut berisi peristiwa atau kejadian-kejadian yang tidak terekam dalam lembar observasi, sehingga dicatat oleh peneliti. Catatan lapangan juga berfungsi untuk bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas memiliki prosedur penelitian yang dilakukan melalui tiga tindakan untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep pola pada anak usia 5-6 tahun melalui media bahan alam. Pada tiap tindakan terdiri dari lima tahapan penelitian dari pelton yang meliputi: 1) Identifikasi masalah; 2) Pengumpulan data; 3) Perencanaan tindakan; 4) Pelaksanaan rencana; 5) Penilaian hasil. Hal ini untuk dapat membandingkan dan menggambarkan proses pembelajaran pada tiap siklus dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa di dalam kelas. Berikut uraian dari setiap tindakan yakni sebagai berikut:

a) Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dimulai dengan adanya sesuatu yang terasa ada yang kurang dalam keterampilan anak sehingga perlu diperbaiki. Identifikasi masalah diawali dari permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran anak melalui observasi mengenai kemampuan anak dalam mengenal pola.

b) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak dan menjadi dasar dalam pemberian tindakan atau stimulus. Data dikumpulkan dari observasi, wawancara guru dan dokumentasi yang didapatkan selama proses penelitian. Hasil dari pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis untuk merencanakan tindakan yang sesuai dengan kondisi anak.

c) Perencanaan Tindakan

Setelah pengumpulan data dianalisis, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan dengan masukan-masukan dari dosen pembimbing skripsi untuk memperbaiki masalah yang ada. Perencanaan tindakan dilakukan mulai dari peneliti berkolaborasi dengan guru untuk membahas tema dan sub tema yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, menyusun perencanaan pembelajaran, menyiapkan instrumen penelitian, menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama proses penelitian. Perencanaan penelitian ini sangat penting dilakukan agar penelitian berjalan dengan baik dan sistematis.

d) Pelaksanaan Rencana

Setelah merencanakan tindakan yang akan dilakukan, kemudian dilaksanakan penelitian yang dilakukan secara langsung untuk melaksanakan tindakan yang telah dirancang. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran.

e) Penilaian Hasil

Pada tahap ini, peneliti mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang dikumpulkan. Dari data yang telah diperoleh akan dianalisis dibandingkan dengan data pada tahap pertama untuk melihat dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Analisis ini merupakan kegiatan refleksi untuk menentukan apakah tindakan yang dilalui sudah sesuai harapan. Jika tujuan belum tercapai maka dilakukan refleksi untuk tindakan selanjutnya, namun jika tujuan telah tercapai maka tindakan dicukupkan.

Tahapan-tahapan penelitian tindakan ini perlu dilaksanakan secara bertahap sesuai prosedur yang ada agar penelitian berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang optimal.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan analisis data yang telah dikumpulkan untuk menentukan seberapa besar keberhasilan tindakan penelitian dalam meningkatkan pembelajaran siswa (Suyadi, 2012). Data yang dianalisis meliputi perubahan yang terjadi pada siswa saat maupun sesudah pembelajaran dengan cara pengelompokan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah model analisis Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) yang terdiri dari :

a) Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok serta fokus pada hal yang penting. Maka data yang telah direduksi oleh peneliti memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah untuk pengumpulan data.

b) Penyajian Data

Langkah selanjutnya membuat penyajian data dari data yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c) Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, peneliti mengumpulkan hasil penilaian observasi perkembangan anak dalam kemampuan mengenal pola yang dilakukan dengan cara skoring. Peneliti menghitung jumlah anak yang ceklis untuk BB yang diberikan kepada anak yang belum berkembang, MB diberikan kepada anak yang mulai berkembang, BSH diberikan kepada anak yang berkembang sesuai harapan, dan BSB diberikan kepada anak yang berkembang sangat baik.

Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis untuk mengetahui hasil nilai presentase peningkatan kemampuan mengenal pola pada anak usia dini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{N} 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum x$ = Jumlah nilai atau skor yang diperoleh siswa

N = Jumlah siswa

Rumus di atas adalah untuk menghitung analisis dalam tahap refleksi. Dengan hasil analisis tersebut dapat dijadikan bahan untuk memperbaiki dalam perencanaan pembelajaran yang tepat dalam tindakan selanjutnya.

Untuk mencapai suatu target keberhasilan, maka harus ada target pencapaian. Dengan begitu peningkatan dalam suatu penelitian menjadi faktor penentu berhasilnya suatu penelitian. Penelitian dapat dikatakan berhasil jika dapat mencapai nilai keberhasilan 76% dengan kriteria baik atau lebih dari nilai yang ditentukan. Adapun indikator keberhasilan proses dan hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Arikunto (2006) data ini diinterpretasikan dalam 4 tingkatan untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan mengenal pola pada anak usia dini dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 3.3 *Penilaian Keberhasilan Siswa*

Persentase	Kategori Keberhasilan
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
41 - 55%	Kurang
0 - 40%	Tidak Baik